

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pertumbuhan ekonomi suatu negara dapat dilihat dari berbagai aspek salah satunya, kesuksesan pengusaha dalam mengelola perusahaannya. Dalam meningkatkan dan memperlancar bisnis, pengusaha akan berupaya untuk mengembangkan usahanya guna mendapatkan dana yang relatif besar agar bisnis perusahaan menjadi lancar. Untuk memenuhi kebutuhan dana tersebut dapat diperoleh dengan melakukan pinjaman dalam bentuk utang atau menerbitkan saham di pasar modal. Pasar modal bisa diartikan sebagai pasar untuk memperjualbelikan sekuritas seperti saham dan obligasi, yang dapat digunakan dalam rangka mempertahankan kelangsungan hidup perusahaan.

Setiap perusahaan yang *listing* di Bursa Efek Indonesia (BEI) atau *go public* pasti menerbitkan saham yang dapat dimiliki oleh setiap investor. Namun, harga saham sangat fluktuatif dan berubah-ubah, padahal pihak investor sendiri ingin harga sahamnya selalu tinggi dan tidak pernah turun. Sebelum berinvestasi, para investor pada pasar modal perlu memperoleh informasi yang berkaitan dengan fluktuasi harga saham, agar bisa mengambil keputusan mengenai saham perusahaan yang layak untuk dipilih guna menginvestasikan kelebihan dananya. Salah satu alternatif dalam penilaian investasi adalah analisis fundamental. Artinya seorang calon investor harus meramalkan masa depan investasi yang dipilihnya dengan cara melihat data sekunder perusahaan, yaitu berupa laporan keuangan perusahaan yang terdiri dari laporan posisi keuangan, laba rugi komprehensif, laporan perubahan ekuitas, arus kas, dan catatan atas laporan keuangan yang wajib diketahui oleh seorang calon investor.

Perusahaan manufaktur merupakan perusahaan yang memproses bahan mentah menjadi barang siap untuk dijual. Semua proses yang terjadi di industri ini umumnya melibatkan sarana seperti lahan, pabrik, mesin-mesin, kendaraan pengangkut dan sarana pendukung lainnya. Menurut Kepala Pusat Pengkajian Kebijakan dan Iklim Usaha Industri Kementerian Perindustrian (Kemenperin) Willem P Riwu, tahun 2010 industri makanan minuman dan tembakau

memberikan kontribusi sebesar 34,35% atas pertumbuhan industri nasional non-migas. pada tahun 2011 kontribusi sektor manufaktur terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) nasional tercatat 20,92%. Industri makanan dan minuman olahan serta tembakau merupakan penyumbang tertinggi, yakni sebesar 7,36%. Disusul industri alat angkut, mesin dan peralatannya yang menyumbang 5,74% terhadap total PDB. Sementara industri pupuk, kimia, dan barang dari karet member kontribusi 2,55% dari PDB.

Dalam penelitian ini, peneliti memilih sektor industri barang konsumsi, khususnya subsektor makanan dan minuman, karena sektor ini bisa bertahan dalam krisis global dan merupakan cabang industri manufaktur unggulan. Industri makanan dan minuman mempunyai peranan penting dalam pembangunan sektor industri terutama kontribusinya terhadap PDB yang tumbuh tinggi. Selain itu, karakteristik atau sifat masyarakat yang cenderung dapat membantu mempertahankan sektor industri barang konsumsi. Rasio yang digunakan dalam penelitian ini adalah rasio profitabilitas, karena rasio profitabilitas mampu mengukur efisiensi penggunaan aset perusahaan dan memberi gambaran tentang efektivitas pengelolaan perusahaan. Dengan mengetahui pengaruh rasio-rasio profitabilitas terhadap harga saham, maka hal ini dapat menjadi pertimbangan bagi para investor dalam mengambil keputusan untuk berinvestasi.

Penelitian mengenai pengaruh rasio profitabilitas terhadap harga saham juga telah dilakukan oleh peneliti-peneliti sebelumnya. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Rahmawati (2012) menyatakan bahwa *Return On Equity* (ROE), dan *Earning Per Share* (EPS) berpengaruh signifikan terhadap harga saham sedangkan *Return On Assets* (ROA) berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Penelitian lain yang dilakukan oleh Hutami (2012) menyatakan bahwa DPS, ROE, dan NPM mempunyai pengaruh yang positif dan signifikan terhadap harga saham. Rasio profitabilitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah ROE, EPS, dan NPM. ROE adalah rasio penting bagi para pemilik dan pemegang saham karena rasio tersebut menunjukkan kemampuan perusahaan dalam mengelola modal dari pemegang saham untuk mendapatkan laba bersih (Lestari, Lutfi, dan Syahyunan, 2007:5). EPS merupakan ukuran kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba serta besarnya pengembalian modal untuk tiap lembar

saham kepada para pemegang saham. NPM mengukur seberapa besar persentase laba yang diperoleh dari setiap penjualan. Semakin besar rasio ini maka semakin baik kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba karena kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba melalui penjualan cukup tinggi dan kemampuan perusahaan dalam menekan biaya-biayanya cukup baik.

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Pengaruh *Return On Equity, Earning Per Share, dan Net Profit Margin* Terhadap Harga Saham pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2009-2012”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan pada poin 1.1, maka permasalahan dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah ROE, EPS, dan NPM secara simultan berpegaruh terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2009-2012?
2. Apakah ROE, EPS, dan NPM secara parsial berpegaruh terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2009-2012?

1.3 Ruang Lingkup Pembahasan

Guna lebih terarahnya pembahasan pada laporan akhir ini serta tidak menyimpang dari permasalahan yang ada, maka ruang lingkup pembahasan hanya dibatasi pada rasio profitabilitas yang terdiri dari ROE, EPS, dan NPM terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2009-2012.

1.4 Tujuan dan Manfaat Penelitian

1.4.1 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui pengaruh secara simultan ROE, EPS, dan NPM terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2009-2012?

2. Untuk mengetahui pengaruh secara parsial ROE, EPS, dan NPM terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2009-2012?

1.4.2 Manfaat Penelitian

1. Bagi penulis, dapat menambah ilmu pengetahuan dan pengalaman dalam bidang akuntansi di pasar modal.
2. Bagi investor, calon investor akan menjadi bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan untuk berinvestasi sehingga dapat meminimalisasi risiko bisnis yang kemungkinan akan terjadi.

1.5 Sistematika Penulisan

Untuk mendapatkan kerangka acuan penulisan laporan akhir yang lebih terarah, maka penulis membagi laporan akhir ini menjadi lima bab yang secara sistematis dapat dikemukakan sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Pada bab ini penulis akan memberikan penjelasan latar belakang masalah, rumusan masalah dan ruang lingkup permasalahan, tujuan dan manfaat penelitian, dan sistematika penulisan laporan akhir.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Pada bab ini penulis menguraikan landasan teori yang melandasi analisis yang terhadap permasalahan yang ada, antara lain pengertian, jenis-jenis saham, harga saham, faktor-faktor yang mempengaruhi harga saham, rasio profitabilitas yang meliputi *Return On Equity* (ROE), *Earning Per Share* (EPS), dan *Net Profit Margin* (NPM) serta penelitian terdahulu.

BAB III METODE PENELITIAN

Pada bab ini penulis menguraikan tentang definisi dan operasional variabel, jenis penelitian, jenis data, populasi dan sampel, metode pengumpulan data, serta model dan teknik analisis yang digunakan.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini dijelaskan analisis data yang akan digunakan dalam penelitian dengan menggunakan SPSS versi 20 sebagai alat bantu

dalam pengolahan data. Selain itu juga akan dijelaskan hasil pengujian dalam penelitian ini.

BAB V SIMPULAN DAN SARAN

Bab ini merupakan bab terakhir dari penulisan laporan akhir ini, yang mana penulis membuat simpulan dan memberikan saran-saran yang bermanfaat dalam pemecahan masalah.